

## Abstrak

Meskipun sudah menjadi pembahasan sejak lama, rendahnya angka pasien yang mencari bantuan dari tenaga profesional masih menjadi permasalahan global. Penyebab rendahnya angka pencarian bantuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor eksternal (sulitnya akses ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga profesional kesehatan mental) hingga faktor internal (usia, jenis kelamin, sulitnya untuk terbuka, khawatir terhadap *treatment*, dan stigma). Meskipun demikian, sebenarnya telah banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani isu ini, mulai dari level swasta, hingga pemerintah. Namun, nampaknya, usaha tersebut belum efektif sehingga permasalahan stigma dan rendahnya pencarian bantuan masyarakat masih terus bergaung. Kurangnya pemahaman mengenai isu ini dalam setting Indonesia dapat menjadi salah satu alasan yang menyebabkan usaha-usaha ini menjadi kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan investigasi lebih dalam mengenai kemampuan *perceived-public stigma*, usia, dan jenis kelamin dalam memprediksi intensi pencarian pertolongan masyarakat urban dengan memerhatikan faktor status kesehatan mental. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Perceived Public Mental Health Stigma Scale (PPMHSS)*, *Mental Help Seeking Intention Scale (MHSIS)*, dan *General Health Questionnaire-12 GHQ-12*. Subjek penelitian yang terlibat sebanyak 388 responden (perempuan 71.1%, laki-laki 28.9%). Hasil pengujian diketahui bahwa usia, jenis kelamin, dan *perceived public stigma* tidak mampu memprediksi intensi pencarian bantuan seseorang ( $F = 2.083$ ,  $p > 0.05$ ). Sementara itu, kemampuan *perceived public stigma* dalam memprediksi intensi pencarian bantuan menguat ketika variabel status kesehatan mental dilibatkan sebagai variabel moderator ( $F = 6.605$ ,  $p < 0.001$ ), dengan total  $R^2$  adalah 0.049.

Kata kunci: *stigma, perceived-public stigma, status kesehatan mental, help-seeking intention*

## Abstract

Although it has been a discussion for a long period of time, the low number of patients seeking for mental care is still a global issue. The reasons could be varied, ranging from external factors (unaccessibnle health facilities, lack of mental health professional, high rate for the service), to internal factors (age, sex, difficulty to self-disclose, worry about treatment, and stigma). In fact, there have been many efforts made to deal with this issue, from the private level to government. However, it seems these efforts have not been effective, so the problem has nmot bee resolved. The lack of understanding about this issue in Indonesia might be one of the reasons why these efforts seems stagnant. The purpose of this study is to conduct a deeper investigation of the ability to be perceived-public stigma, age, and gender in predicting the help-seeking intention of urban people by paying attention to factors in mental health status. The instruments used were the Perceived Public Mental Health Stigma Scale (PPMHSS), Mental Help Seeking Intention Scale (MHSIS), and General Health Questionnaire-12 GHQ-12). The research subjects involved were 388 respondents (71.1% female, 28.9% male). Results revealed that age, gender, and perceived public stigma were unable to predict someone's intention to seek help ( $F = 2,083$ ,  $p > 0.05$ ). Meanwhile, the ability to perceived public stigma in predicting help seeking intention strengthened when the mental health status variable was included as a moderator ( $F = 6.605$ ,  $p < 0.001$ ), with total  $R^2$  is 0.049.

**Keywords:** *stigma, perceived-public stigma, personal stigma, help-seeking intention*